

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Memasuki dunia kerja menandakan dimulainya peran dan tanggung jawab baru bagi mahasiswa. Ketika seorang mahasiswa pertama kali memasuki dunia kerja, sebagian diantaranya akan merasa kebingungan karena berada pada kondisi tertentu yang belum pernah mereka rasakan sebelumnya. Bahkan beberapa diantaranya harus menghadapi berbagai permasalahan-permasalahan dunia kerja yang tidak mereka prediksi sebelumnya. Hal inilah yang membedakan antara pekerjaan yang diperoleh mahasiswa setelah lulus perguruan tinggi dengan saat mereka masih bekerja sebagai pekerja paruh waktu (Santrock, 2002). Saat bekerja paruh waktu pekerjaan yang dibebankan kepada mahasiswa tidak begitu berat, umumnya mereka hanya mengerjakan tugas yang ringan-ringan dari suatu pekerjaan. Selain itu pekerjaan yang dijalani pun sering tidak sesuai dengan pendidikan yang ditempuh. Hal ini tentunya akan berbeda saat menjadi mahasiswa yang telah memasuki masa dewasa awal. Mereka sudah harus dapat menentukan tujuan-tujuan karirnya sejak awal masuk ke perguruan tinggi, karena tuntutan peran karir terhadap kompetensi yang dimiliki juga semakin tinggi bagi sebagian mahasiswa dari tahun ke tahun.

Sebelum memasuki dunia kerja, setiap individu sudah mengalami perkembangan karir sejak usia kanak-kanak. Menurut Schein (Purnamasari, 2005) setiap individu telah mengalami perkembangan karir dari mulai fase

perkembangan (4 sampai dengan 14 tahun), fase eksplorasi (15 sampai dengan 24 tahun), fase kemapanan (25 sampai dengan 44 tahun), fase perawatan (45 sampai dengan 64 tahun) serta fase kemunduran (65 tahun ke atas). Pada setiap fase perkembangan karir, individu mempunyai kecenderungan perkembangan karir tertentu.

Hurlock (1996) menyebut masa dewasa awal dimulai pada usia 18 tahun sampai kira-kira usia 40 tahun. Pada masa ini salah satu tugas perkembangan yang akan dilalui adalah masa penyesuaian pekerjaan. Pada orang dewasa muda yang berusia sekitar 20 tahunan akan mengalami satu masa yang disebut dengan masa berharap bekerja (*job hopping*). Pada masa ini setiap orang diharapkan telah dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Namun, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang telah memasuki masa dewasa awal belum dapat mengarahkan perencanaan karirnya dengan baik, sehingga memungkinkan terjadinya perubahan-perubahan dalam pemilihan karir mereka.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Super, Kowalski, dan Gotkin (Santrock, 2002) terhadap siswa SMA, menunjukkan bahwa pada masa dewasa awal seseorang masih belum sistematis dan belum terarah dalam mengeksplorasi dan merencanakan karirnya, sehingga masih sangat mungkin bagi mereka untuk berubah-ubah dalam pemilihan karir hingga mencapai usia 25 tahun. Hal ini diperkuat oleh Rothstein (Santrock, 2002) yang menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa semester awal masih belum dapat merencanakan karir mereka di masa dewasa. Sehingga banyak mahasiswa yang akhirnya memutuskan pindah jurusan

karena mulai menyadari bahwa jurusan yang ditempuh saat ini tidak sesuai dengan minat, bakat serta pekerjaan yang dicita-citakan.

Mahasiswa semester awal umumnya berusia antara usia 18-20 tahun dan berada pada masa dewasa awal. Pada masa ini mahasiswa sudah harus mulai mempersiapkan diri dalam rangka menghadapi dunia kerja. Persiapan dilakukan dengan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai karir dan dunia kerja, sehingga dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan perencanaan karir mereka. Perencanaan karir adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut (Simamora, 2001).

Banyak hal yang dapat mempengaruhi perencanaan karir seperti efikasi diri, pengalaman organisasi, bekerja paruh waktu serta motivasi diri. Hal tersebut diperkuat oleh Creed, Patton, dan Prideaux (2007) dalam penelitiannya yang menyebutkan efikasi diri dan pengalaman bekerja mempengaruhi kemampuan perencanaan karir dan eksplorasi karir pada siswa.

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti mencoba membagikan kuisisioner perencanaan karir pada 36 mahasiswa semester awal Jurusan Psikologi FIP UPI. Hasil penyebaran kuisisioner dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1

Hasil Penyebaran Kuisisioner Perencanaan Karir Mahasiswa Semester Awal  
Jurusan Psikologi FIP UPI

Skor	Tingkat Perencanaan Karir	Jumlah Responden (%)	
$X \leq (\mu - 1. \Sigma)$	Rendah ( $X \leq 39$ )	11	30,56 %
$(\mu - 1. \Sigma) < X < (\mu + 1. \Sigma)$	Sedang ( $39 < X < 77$ )	23	63,89 %
$X > (\mu + 1. \Sigma)$	Tinggi ( $X > 77$ )	2	5,55 %
Total		36	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 30,56 % mahasiswa semester awal berada pada kategori rendah, 63 % mahasiswa berada pada kategori sedang, dan 5,55% mahasiswa berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut membuktikan bahwa presentase mahasiswa semester awal yang tingkat perencanaan karirnya berada pada kategori rendah lebih besar dibanding mahasiswa yang tingkat perencanaan karirnya berada pada kategori tinggi. Rendahnya tingkat perencanaan karir pada mahasiswa semester awal dikarenakan oleh kurangnya pengetahuan para mahasiswa mengenai jurusan yang ditempuh, prospek masa depan dari jurusan tersebut, serta belum mampunya mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan kampus. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu program yang dapat membimbing para mahasiswa semester awal dalam upaya meningkatkan perencanaan karirnya. Montgomery dan Cote (Papalia, Old & Feldman, 2009) mengatakan bahwa,

“Program-program intervensi bagi mahasiswa sangat mungkin untuk meningkatkan angka kehadiran dengan menciptakan ikatan yang bermakna

antara mahasiswa dan pengajar, menemukan kesempatan bagi mahasiswa untuk bekerja sambil kuliah, memberikan bantuan akademis, dan membantu mahasiswa melihat bagaimana perkuliahan dapat membawa mereka ke masa depan yang lebih baik.”

Kegiatan bimbingan karir merupakan salah satu cara dalam meningkatkan perencanaan karir individu. Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan / profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki (Winkel, 2005). Jurusan Psikologi UPI setiap tahun menyelenggarakan kegiatan bimbingan karir yang biasa disebut dengan *Career Planning Development (CPD)*. CPD merupakan kegiatan yang disusun Jurusan Psikologi untuk memfasilitasi mahasiswa untuk memperoleh informasi mengenai karir. Namun, kegiatan CPD hanya diberikan kepada mahasiswa-mahasiswa yang telah memasuki semester 5 perkuliahan. Pemberian CPD saat mahasiswa telah memasuki semester 5 adalah sesuatu yang kurang tepat, karena umumnya mahasiswa semester 5 telah memiliki tujuan karir yang jelas. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar mahasiswa semester 5 yang sudah mengontrak mata kuliah penjurusan, aktif di organisasi kemahasiswaan, bahkan sebagian diantaranya ada yang sudah bekerja.

Untuk itu sangat penting bagi institusi pendidikan membuat kegiatan bimbingan karir yang diperuntukan bagi mahasiswa-mahasiswa semester awal. Salah satu program bimbingan karir yang dapat membantu mahasiswa semester awal dalam mempersiapkan perencanaan karirnya adalah dengan mengikuti pelatihan singkat perencanaan karir. Pelatihan singkat perencanaan karir adalah

salah satu bentuk pelatihan karir yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan perencanaan karir pada mahasiswa. Melalui pelatihan singkat perencanaan karir yang diberikan tentunya akan menambah pengetahuan para mahasiswa mengenai penjurusan perkuliahan, mengetahui potensi diri, mendapatkan informasi mengenai dunia kerja, percaya diri akan keterampilan yang dimiliki, serta memiliki kesiapan untuk memulai karir baik saat masih kuliah hingga setelah lulus kuliah. Dengan mengikuti pelatihan perencanaan karir, para mahasiswa semester awal diharapkan akan memiliki tingkat perencanaan karir yang lebih tinggi.

Di Indonesia saat ini juga telah mulai berkembang penelitian-penelitian eksperimental dalam upaya meningkatkan kematangan karir mahasiswa psikologi. Wahyono (2004) melakukan penelitian eksperimental terhadap 42 orang mahasiswa fakultas psikologi salah satu universitas swasta di Indonesia tentang peningkatan kesiapan kerja melalui pelatihan efikasi diri dalam bidang pekerjaan pada calon tenaga kerja, dimana dari 42 mahasiswa, dibagi kedalam dua bagian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pelatihan efikasi diri meliputi lima hal, yaitu eksplorasi masalah-masalah pekerjaan, target masa depan, penyesuaian target dengan kondisi diri, aplikasi pembekalan diri, dan motivasi dan merencanakan tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan efikasi diri dalam bidang pekerjaan mampu meningkatkan kesiapan kerja pada calon tenaga kerja. Melalui materi yang diberikan dalam pelatihan efikasi diri dalam bidang pekerjaan, membuat peserta dapat mengembangkan kebiasaan dan perilaku

kerja yang positif, keterampilan dalam berhubungan interpersonal dan perilaku pengatasan situasi dalam dunia kerja.

Penelitian eksperimental lain juga dilakukan oleh Purnamasari (2005), yang dalam penelitiannya melibatkan 44 mahasiswa semester 3 Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan yang dibagi kedalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian tersebut menggunakan *pre test post test control group design*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kejelasan arah pilihan bidang minat karir pada mahasiswa yang mengikuti pelatihan perencanaan karir.

Merujuk pada uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya untuk melihat adanya sebuah pengaruh dari diadakannya pelatihan perencanaan karir terhadap perencanaan karir pada mahasiswa semester awal. Melalui penelitian ini, salah satu keuntungan yang hendak diperoleh adalah langkah-langkah nyata sebagai upaya dari mempersiapkan diri mahasiswa dalam merencanakan karir untuk mencapai tujuan karir yang diharapkan. Jika para mahasiswa mendapatkan pelatihan perencanaan karir sejak semester awal, maka para mahasiswa diharapkan dapat menjadi pribadi yang lebih siap dan matang untuk memulai karir mereka selanjutnya, baik saat mengikuti perkuliahan pada semester-semester selanjutnya hingga setelah lulus dari perguruan tinggi.

Dengan berbagai pertimbangan tersebut, penulis menganggap perlu dilakukannya suatu penelitian dengan mengangkat judul “Pelatihan Singkat Perencanaan Karir untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Pada Mahasiswa Semester Awal Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia”.

## 1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

### 1.2.1. Identifikasi Masalah

Perencanaan dan pengembangan karir adalah suatu proses adaptasi pada siswa yang bersifat dinamis dalam rangka mengembangkan pengalaman, pengetahuan, dan identitas keprofesionalan (Waddel & Bauer, 2005). Dasar dari perencanaan dan pengembangan karir adalah pemahaman diri. Setiap individu terlibat dalam proses penilaian diri secara terus menerus yang melibatkan nilai yang dianut individu dalam konteks pendidikan dan lingkungan pekerjaan siswa. Perencanaan karir merupakan faktor penting dalam perkembangan karir individu. Namun, masih banyak mahasiswa yang belum memiliki perencanaan karir yang baik. Hal inilah yang membuat mahasiswa sering mengalami kebingungan dalam karirnya, sehingga banyak dari mereka yang akhirnya memutuskan untuk pindah jurusan atau bahkan tidak melanjutkan studi mereka karena tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan kampus dan jurusan yang mereka tempuh tidak sesuai dengan minat dan bakatnya. Permasalahan umum yang sering mempengaruhi kesiapan karir mahasiswa diantaranya adalah:

- a. **pengetahuan tentang dunia kerja;** minimnya informasi tentang dunia kerja, keengganan individu untuk mencari tahu informasi tentang dunia kerja, banyaknya pengangguran membuat individu hanya memikirkan satu alternatif pekerjaan saja.

- b. **keterampilan yang dimiliki;** sering kali individu tidak mengetahui potensi yang dimilikinya, pesimis terhadap kemampuan yang dimiliki, serta merasa masih banyak orang lain yang lebih unggul dari dirinya.
- c. **kesiapan untuk berkarir;** sebagian individu masih merasa senang dengan kehidupan kampus, merasa pekerjaan akan menyita banyak waktu, memandang bekerja sebagai hal yang menjenuhkan, pesimis karena semakin banyaknya pengangguran yang ada.

Berbagai permasalahan kesiapan karir mahasiswa diatas terjadi karena tidak adanya perencanaan karir yang dilakukan oleh mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap mahasiswa untuk merencanakan karirnya semenjak semester awal perkuliahan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perencanaan karir pada mahasiswa adalah dengan mengadakan suatu program yang dapat membimbing mereka dalam menemukan dan meningkatkan perencanaan karir. Salah satu bentuk bimbingan karir adalah melalui pelatihan singkat perencanaan karir. Pelatihan singkat perencanaan karir adalah salah satu bentuk pelatihan karir yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan perencanaan karir pada mahasiswa. Pelatihan singkat perencanaan karir diberikan sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan, dan keterampilan pada mahasiswa yang melibatkan lebih dari dua orang (Leigh, 2006). Adanya pelatihan ini tentunya akan menambah pengetahuan para mahasiswa tentang dunia kerja, percaya diri akan keterampilan yang dimiliki, serta memiliki kesiapan untuk memulai karir baik saat masih kuliah hingga setelah lulus kuliah. Dengan begitu akan terjadi

peningkatan perencanaan karir pada mahasiswa setelah mengikuti kegiatan pelatihan perencanaan karir.

### **1.2.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, Permasalahan utama yang ingin digali melalui penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan berikut ini.

“Apakah pelatihan singkat perencanaan karir dapat meningkatkan perencanaan karir pada kelompok eksperimen?”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Terdapat sebuah tujuan utama dari penelitian ini, yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai perbedaan rerata skor perencanaan karir antara kelompok yang diberikan perlakuan berupa pelatihan singkat perencanaan karir (kelompok eksperimen) dengan kelompok yang tidak di berikan perlakuan (kelompok kontrol).

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi keilmuan Psikologi yakni dengan cara memperkaya temuan empirik mengenai efektifitas pemberian pelatihan singkat

perencanaan karir dalam kaitannya dengan peningkatan perencanaan karir pada mahasiswa semester awal.

- b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pembuatan sebuah program perencanaan karir bagi mahasiswa semester awal. Program itu secara jangka panjang dapat digunakan sebagai media perbaikan mutu lulusan Psikologi UPI agar lebih siap dalam merencanakan karir.

### **1.5. Struktur Organisasi Skripsi**

Guna melengkapi keseluruhan pembahasan penelitian ini, penulis akan membaginya dalam beberapa bab, sebagai berikut:

1. Bab I akan membahas pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.
2. Bab II akan membahas landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu teori perkembangan karir, teori perencanaan karir, dan teori pelatihan singkat perencanaan karir.
3. Bab III akan menguraikan secara singkat metode penelitian yang berisi lokasi dan partisipan penelitian, metode penelitian, desain eksperimen, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, pengembangan instrumen penelitian, persiapan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan metode analisis data penelitian.

4. Bab IV mengemukakan hasil penelitian yang meliputi tahap analisis data serta pembahasannya.
5. Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan diakhiri dengan saran yang dikemukakan dari hasil maupun pelaksanaan penelitian ini.

